

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Widyati, 2013). Bagi sebuah perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan adalah sebuah keharusan agar saham tetap diminati oleh investor (Santoso, 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemegang saham atau investor menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional seperti manajer. Akan tetapi, dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan maka kedua pihak memiliki kepentingan berbeda. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham. Dalam menyampaikan informasi kepada pemegang saham, bisa saja pihak manajer tidak memberikan informasi secara keseluruhan. Perbedaan informasi yang diterima, dapat menimbulkan informasi yang tidak berimbang. Kondisi ini yang disebut dengan asimetris informasi (Hardiningsih *et al.*, 2012). Hal ini dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan antara pihak-pihak (prinsipal dan agen) dalam perusahaan (Wulandari, 2006). Dengan adanya konflik tersebut, membuat prinsipal menjadi perlu untuk mengawasi dan mengendalikan tingkah laku agen agar sesuai dengan apa yang diharapkan prinsipal (Fadillah, 2017). Tujuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, untuk meningkatkan kinerja perusahaan sering tidak terwujud dikarenakan pihak agen lebih mementingkan

kepentingan pribadi daripada kepentingan prinsipal. Akhirnya timbul masalah agensi atau yang biasa disebut dengan *agency problem*.

Masalah agensi akan mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan karena manajemen dalam melakukan tindakannya hanya mementingkan kepentingan pribadi yang akan menambah biaya bagi perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan dan juga berpengaruh kepada harga saham. Konflik kepentingan tersebut mendorong manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dengan mengorbankan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good Corporate Governance* dapat menjadi penyatu antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dalam mengendalikan, mengatur maupun mengelola suatu perusahaan (Widyati, 2013).

Penerapan *good corporate governance* saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. Dalam menjamin terciptanya *corporate governance* yang baik, perlu adanya pengawasan terhadap internal perusahaan atau pengelola perusahaan. Mekanisme internal adalah unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan dan sangat berperan dalam mengelola perusahaan (Agustina, 2009), diantaranya dewan direksi asing dan komisaris asing. Keberadaan tenaga kerja asing yang masuk dewan perusahaan tidak hanya membawa perspektif, keterampilan dan pengetahuan yang berbeda, tetapi juga nilai, norma dan pemahaman yang berbeda (Cambrea *et al.*, 2017).

Oxelheim *et al.*, (2006) mengatakan bahwa keberadaan dewan komisaris asing memberikan gambaran bahwa perusahaan dikelola secara profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas. Keberadaan dewan yang berkebangsaan asing kemungkinan memiliki pengaruh dalam kualitas pengambilan keputusan.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Direktorat Kementrian Ketenagakerjaan, jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) yang masuk ke Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 85.974 dan hingga akhir 2018 mencapai 95.335 orang, angka ini meningkat 10,88% dari tahun sebelumnya. Sedangkan, Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia berdasarkan keahlian atau jabatannya pada tahun 2017 sebanyak 2.173 orang yang menduduki jabatan sebagai komisaris dan di tahun 2018 sebanyak 30.708 orang yang menduduki sebagai adviser, konsultan, direksi maupun komisaris. (finance.detik.com, 2018).

Sedangkan, bagi perusahaan yang telah beroperasi di taraf internasional, keberadaan anggota dewan berkebangsaan asing merupakan elemen kunci dari struktur dewan yang dapat membantu dalam pemberian saran, kemampuan pengawasan dan sumber yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menghadapi tantangan di lingkup dunia. Selain itu, perusahaan juga memiliki sumber daya yang kompeten dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan (Oxelheim *et al.*, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nielsen (2013) dan Herdhayinta (2014) mengenai kebangsaan dalam anggota dewan direksi dan komisaris terhadap kinerja perusahaan menemukan hubungan yang positif dan

signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto *et al.*, (2017) dan menemukan bahwa anggota dewan komisaris yang berkebangsaan asing memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan kinerja perusahaan.

Peneliti tertarik mengambil topik penelitian ini karena penelitian tentang direksi dan komisaris asing terhadap kinerja perusahaan masih jarang ditemui khususnya di Indonesia. Hasil beberapa penelitian yang terlihat tidak konsisten juga membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan membuktikan secara empiris apakah direksi dan komisaris berkebangsaan asing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Direksi dan Komisaris Asing Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2013-2017.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah direksi asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Kompas 100 periode 2013-2017?
2. Apakah komisaris asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Kompas 100 periode 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh direksi asing terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Kompas 100 periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris asing terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Kompas 100 periode 2013-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam ilmu ekonomi terutama di manajemen keuangan serta menambah kontribusi keilmuan mengenai pengaruh direksi dan komisaris berkebangsaan asing terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 pada periode 2013-2017.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan perusahaan khususnya terkait dengan kinerja perusahaan guna memaksimalkan keuntungan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan serta memberikan informasi bahwa pentingnya suatu latar belakang direksi dan komisaris berkebangsaan asing.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebangsaan dewan direksi dan komisaris dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.